

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP KERJA GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN GADINGREJO

Oleh

Otang Kadarusman, Sumadi, Alben Ambarita

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

E-Mail: otang_kd@yahoo.co.id

Hp: 081279367376

Abstract: Effect of Principal Leadership and Teacher's Work Attitude to Teacher's Pedagogical Competence in Gadingrejo Regency. The objective of this research is to know the influence between leadership of principal and work attitude of teacher's to pedagogical competence of junior teachers in Gadingrejo Regency. The population of this research is 196 teachers and 25% of population or 49 teachers are as the sample spread in 4 Junior High Schools. This research is ex post facto research is meant to research past events and see the past to know the factors which cause the event happened. The data of this research uses the poll of Likert's Scale. Meanwhile the data's analysis was the similarity of simple linear regression and multi regression. To know the meaning of regression similarity is used T experiment and F experiment. The result of research show that the influence of Principal leadership to pedagogy competence of Junior High School's teacher in Gadingrejo Regency is 63,4%, the influence of teacher's attitude to pedagogy competence of Junior High School's teacher in Gadingrejo Regency is 64.0%, then the influence both between the leadership of Principal and teachers work attitude to pedagogy competence of Junior High School's teacher in Gadingrejo Regency is 78,6%.

Keywords: leadership principals, pedagogical competence, school work climate

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru terhadap kompetensi paedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 196 orang guru dan yang dijadikan sampel sebanyak 25% dari populasi atau sebanyak 49 orang guru yang tersebar di 4 SMP. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif dengan pendekatan* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket degan *skala Likert*. Sedangkan analisis datanya menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan regresi ganda. Untuk mengetahui kebermaknaan persamaan regresi digunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo sebesar 63,4%, pengaruh sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo sebesar

64,0%, kemudian pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo sebesar 78,6%.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi paedagogik, sikap kerja guru

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagai pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, guru, suasana kerja (iklim kerja), fasilitas, motivasi dan sikap kerja. Dari beberapa faktor tersebut di atas, Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam organisasi sekolah. Guna menciptakan kondisi yang ideal dalam pengelolaan sekolah dibutuhkan sosok pimpinan sekolah yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekolah, sehingga sumber daya yang ada di sekolah dapat dikerahkan secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (1998: 45) yang menyatakan “dengan mengetahui berbagai gaya kepemimpinan, diharapkan para pemimpin pendidikan khususnya kepala sekolah dapat memilih dan

menerapkan perilaku kepemimpinan mana yang dipandang lebih efektif dan sesuai dengan sifat-sifat, perilaku kelompok, kondisi dan situasi di sekolah”.

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu sekolah juga sangat tergantung pada kemampuan profesionalisme gurunya. Sikap guru terhadap pekerjaan yang menjadi beban tanggung jawabnya juga merupakan faktor yang penting dalam upaya mencapai tujuan sekolah. Seorang guru yang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan sudah barang tentu menampilkan suatu kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang positif terhadap pekerjaannya. Kepercayaan guru terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana seorang guru memiliki kesesuaian antara pekerjaan dengan kemampuan. Profesi guru merupakan profesi yang amat membutuhkan keahlian. Pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang memadai merupakan faktor yang cukup menentukan keberhasilan menjadi seorang guru.

Hasil penilaian kinerja guru SMP di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan baru mencapai nilai rata-rata 51,2%. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar 60,1% dan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran sebesar 64,8%. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo diperoleh informasi antara lain: 1) banyak keluhan dari guru terhadap kepemimpinan kepala sekolahnya, 2) suasana kerja yang kurang

kondusif, 3) komunikasi yang tidak seimbang dan 4) belum maksimalnya keikutsertaan guru dalam penentuan kebijakan sekolah.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai mana tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang guru yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi aka- demik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bush (dalam Usman, 2009: 281) mengatakan "*I mean influencing others actions in achieving desirable ends*" (yang saya maksudkan dengan

kepemimpinan ialah mempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan). Selanjutnya Mulyasa (2003: 51) mendefinisikan "kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan".

Siagian (2002: 62) mengatakan "kepemimpinan memainkan peranan yang dominan, krusial dan kritikal dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja baik pada tingkat individual, kelompok maupun pada tingkat organisasi".

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah akan mempunyai kualitas yang baik jika kinerja orang-orang yang ada di sekolah berjalan optimal. Guna mengoptimalkan kinerja orang-orang yang ada di sekolah, maka seorang kepala sekolah harus memahami situasi dan kondisi yang ada di sekolah dan dapat berlaku adil dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tiong (dalam Usman, 2009: 290) yang menyatakan "kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) adil dan tegas dalam mengambil keputusan, b) membagi tugas secara adil kepada guru, c) menghargai partisipasi staf, d) memahami perasaan guru, e) memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan f) terampil dan tertib, g) berkemampuan dan efisien, h) memiliki dedikasi dan rajin, i) tulus dan percaya diri".

Kepala sekolah dianggap sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan yang menentukan irama bagi sekolah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003: 126) yang menyatakan "kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan

sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan”.

Purwanto (1998: 101) menyatakan “di antara pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting”. Dikatakan sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah.”

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat berdasarkan tugas dan perannya dalam memimpin sekolah, antara lain dengan indikator: *educator* (membimbing guru, staf, karyawan dan siswa), *manajer* (menyusun program sekolah, menggerakkan staf, guru dan karyawan, mengoptimalkan sumber daya sekolah), *administrator* (mengelola administrasi KBM dan BK, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana), *supervisor* (menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi, menggunakan hasil supervisi), *leader* (memiliki kepribadian yang kuat, memiliki visi dan misi, kemampuan mengambil keputusan dan berkomunikasi), *inovator* (mencari dan menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah, melakukan pembaharuan di sekolah) dan *motivator* (mengatur lingkungan kerja, suasana kerja dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian non eksperimen *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian

merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2007: 7). Melalui penelitian ini akan diketahui hubungan dan tingkat hubungan antara masing-masing variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah, sikap kerja guru) dengan variabel terikatnya (kompetensi pedagogik guru). Selain itu melalui penelitian ini juga akan diketahui hubungan dan tingkat hubungan antara kedua variabel bebas di atas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat dari Arikunto (2002: 107) pedoman besarnya jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, “bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”, maka dari populasi tersebut yang akan dijadikan sampel sebanyak 49 orang atau 25% dari 196 orang.

Banyaknya sampel dari masing-masing sekolah adalah 25% dari jumlah guru di sekolah tersebut. Jumlah sampel dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 : Daftar Jumlah Guru SMP Negeri dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMP N 1 Gadingrejo	59	15
2	SMP N 2 Gadingrejo	52	13
3	SMP N 3 Gadingrejo	49	12
4	SMP N 4 Gadingrejo	36	9
	Jumlah	196	49

Sumber : Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pringsewu

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah

sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2007: 151). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Skala Likert dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu Menurut Sugiyono (2007: 86). Dengan skala likert peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, sikap kerja guru dan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto,2002: 160). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal, yaitu validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto,2002: 138). Validitas instrumen dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* seperti yang tertera di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subyek atau responden

X : skor butir

Y : skor total

(Arikunto,2002: 162)

Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel r kritik *Product Moment* dengan kaidah keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid dan tidak

layak untuk pengambilan data apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2002 : 170). Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil uji coba dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

(Arikunto.2002: 193)

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r_{tabel} rata-rata signifi- kansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel. Reliabilitas instrumen hasil uji coba kemudian di interprestasikan berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 3.2: Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interprestasi
1	Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
2	Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
3	Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Rendah
4	Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Sangat rendah
5	Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Tidak berkorelasi

(Arikunto, 2002: 260)

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 99). Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel bebas (independen).

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi

oleh variabel bebas (Purwanto, dkk, 2007: 16) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran dan teknik penyampaiannya kepada peserta didik.

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. (Purwanto, dkk, 2007: 16). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru.

Kompetensi Pedagogik Guru

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) pelaksanaan evaluasi hasil belajar, (8) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (9) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan tugas dan peran kepala sekolah, antara lain sebagai: *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. (Depdiknas, 2006).

Sikap Kerja Guru

Pengukuran sikap kerja guru menggunakan angket sikap kerja yang meliputi aspek-aspek: 1) kognitif (perceptual), 2) afektif (emosional), dan 3) psikomotor (perilaku). Variabel sikap kerja guru dalam penelitian ini akan

diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dan pengujian hipotesis merupakan bagian yang sangat penting karena hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis akan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru) dan 1 (satu) variabel terikat (kompetensi profesional guru) dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi, dan diagram batang. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), sikap kerja guru (X_2), dan kompetensi profesional guru (Y). Hasil pengujian terhadap sampel penelitian digunakan untuk menyimpulkan apakah populasi yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk keperluan pengujian normal tidaknya distribusi masing-masing data dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal.

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel independen yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sikap kerja guru (X_2). Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*, dengan hipotesis:

H_0 : Varians populasi tidak homogen.

H_1 : Varians populasi adalah homogen.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$, dan terima H_0 untuk selainnya.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sikap kerja guru (X_2) terhadap variabel terikat kompetensi profesional guru (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Pengaruh secara kuantitatif antara masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 , terhadap variabel terikat Y dihitung dengan menganalisis bentuk persamaan regresi linier sederhana, dengan model persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_i X_i$$

Keterangan:

a = konstanta regresi

b_i = faktor konstanta X_i

X_i = variabel bebas i

Kemudian analisis dilanjutkan dengan menganalisis bentuk persamaan regresi linier ganda dengan model persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

a = konstanta regresi

b_i = faktor konstanta X_i

X_i = variabel bebas i

Signifikansi pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y diketahui berdasarkan hasil nilai uji statistik F , dengan rumus:

$$F_h = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h : Nilai F hitung

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

n : banyaknya sampel

k : banyaknya variabel bebas

Besar pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2). Sedangkan signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t , dengan rumus:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

b : Koefisien variabel x

$$S_b = \sqrt{\frac{S_e^2}{\sum x^2}}$$

$$\sum e^2 = \sum y^2 - b^2 \sum x^2$$

(Purwanto, dkk, 2007: 1993-1994)

Perhitungan nilai uji statistik F dan nilai uji statistik t dalam penelitian ini akan menggunakan jasa program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linier atau berupa persamaan non linier. Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *Deviation*

from *linierity* pada tabel Anova. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier.

H_1 : Model persamaan regresi linier.

Dengan kriteria uji tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova $> 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima

Uji Signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi linier ganda. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan

H_1 : Persamaan regresi signifikan

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan (α) 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dalam hal lain H_0 diterima, (Purwanto, dkk, 2007: 193-194). Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan (α) 0,05

adalah tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Mengkomunikasikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang erat kaitannya dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Sebanyak 49 orang guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo yang diambil sebagai sampel telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket dilaksanakan oleh guru, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian angket dimaksud. Gambaran menyeluruh mengenai statistik dasar dari data variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1: Data Statistik Dasar Variabel Penelitian

(Descriptive Statistics)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Dev.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kompetensi pedagogik guru (Y)	49	12.00	71.00	83.00	77.5918	.39654	2.77578	7.705
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	49	15.00	60.00	75.00	66.7755	.46131	3.22920	10.428
Sikap kerja guru (X2)	49	15.00	78.00	93.00	86.4490	.56020	3.92142	15.378
Valid N (listwise)	49							

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan SPSS

Peneliti menjelaskan bahwa data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan sikap kerja guru (X_2).

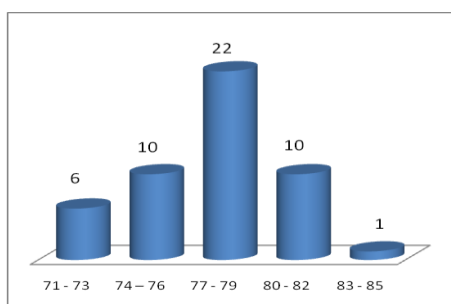
Kompetensi Pedagogik (Y)

Variabel kompetensi pedagogik guru (Y) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir

pernyataan yang tertera pada lampiran 1.2. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 20 sampai 100. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 71, skor tertinggi 83, skor rata-rata 76,3, standar deviasi 2,776 dan variannya 7,705.

Skor kompetensi pedagogik guru yang terdapat pada tabel di atas

divisualisasikan dalam bentuk diagram batang pada gambar di bawah ini.



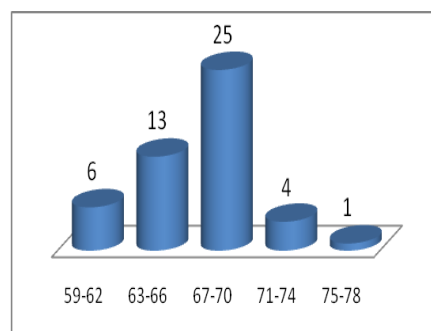
Gambar 4.1: Diagram Batang Skor Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui sebanyak 6 orang guru atau sebesar 12,24% memiliki kompetensi pedagogik sangat rendah, sebanyak 10 orang guru atau sebesar 20,41% memiliki kompetensi pedagogik rendah, 22 orang guru atau sebesar 44,90% memiliki kompetensi pedagogik sedang, 10 orang guru atau sebesar 20,41% memiliki kompetensi pedagogik tinggi dan sebanyak 1 orang guru atau sebesar 2,04% berkompetensi pedagogik sangat tinggi.

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang tertera pada lampiran 1.4. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 18 sampai 90. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 60, tertinggi 75, skor rata-rata 66,756, standar deviasi 3,229 dan variannya 10,418.

Skor kepemimpinan kepala sekolah yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram batang pada gambar di bawah ini.



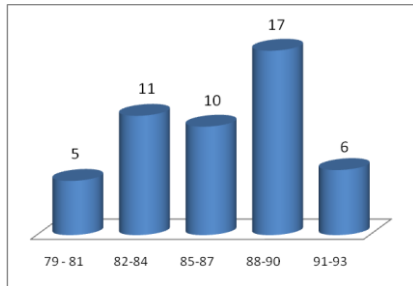
Gambar 4.2: Diagram Batang Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 6 orang guru atau 12,24% memiliki persepsi sangat rendah terhadap kepemimpinan kepala sekolah, sebanyak 13 orang guru atau sebesar 26,53% memiliki persepsi rendah terhadap kepemimpinan kepala sekolah, 25 orang guru atau sebesar 51,02% memiliki persepsi sedang terhadap kepemimpinan kepala sekolah, 4 orang guru atau sebesar 4,16% memiliki persepsi tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan sebanyak 1 orang guru atau sebesar 2,04% memiliki persepsi sangat tinggi terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Sikap kerja Guru (X_2)

Variabel sikap kerja guru (X_2) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang tertera pada lampiran 1.6. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 20 sampai 100. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 78, tertinggi 93, skor rata-rata 86,449, standar deviasi 3,921 dan variannya 15,378.

Skor kepemimpinan kepala sekolah yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram batang pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3: Diagram Batang Skor Sikap Kerja Guru

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 5 orang guru atau sebesar 10,20% menganggap sangat rendah terhadap sikap kerja guru, 11 orang guru atau sebesar 22,45% menganggap rendah terhadap sikap kerja guru, 10 orang guru

Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas

(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Kompetensi pedagogik guru (Y)	Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	Sikap kerja guru (X2)
N		49	49	49
Normal Parameters ^a	Mean	77.5918	66.7755	86.4490
	Std. Deviation	2.77578	3.22920	3.92142
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.140	.150
	Positive	.081	.103	.096
	Negative	-.130	-.140	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.909	.980	1.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380	.292	.217

a. Test distribution is Normal.

Dari Hasil uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemimpinan kepala sekolah (X1) = 0,292, sikap kerja guru (X2) = 0,217 dan kompetensi pedagogic (Y) = 0,380. Karena nilai sig > 0,05

atau sebesar 20,41% menganggap sedang terhadap sikap kerja guru, 17 orang guru atau sebesar 36,49% beranggapan sikap kerja guru tinggi dan sebanyak 6 orang guru atau sebesar 12,24% memiliki anggapan sikap kerja guru sangat tinggi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hasil uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

maka data penelitian berdistribusi normal.

Sementara hasil uji homogenitas varians menunjukkan seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6: Hasil Uji homogenitas (Test of Homogeneity of Variances)

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	1.194	8	37	.329
Sikap kerja guru (X2)	2.897	8	37	.013

Sumber: Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig kepemimpinan kepala sekolah (X1) = 0,329 dan sig sikap kerja guru (X2) = 0,13. Nilai tersebut >0,05

sehingga kedua variabel dinyatakan homogen.

Berdasarkan hal tersebut maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Paedagogik

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo.

Hasil analisis deskriptif persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (SMP Negeri) di Kecamatan Gadingrejo menunjukkan adanya sebaran yang sangat variatif, demikian juga dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Hasil analisis linier sederhana dengan program SPSS diperoleh seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.8: Hasil uji Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Paedagogik (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.898	5.073		6.288	.000
	Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	.684	.076	.796	9.018	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru(Y)

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta $a = 31,898$ dan koefisien $b = 0,684$. Dengan demikian dapat dirumuskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo (Y) dengan bentuk persamaan regresi linier: $\hat{Y} = 31,898 + 0,684X_1$.

Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan uji signifikansinya, dengan langkah sebagai berikut:

1) Uji Linieritas:

Uji linieritas persamaan regresi dirumuskan dengan hipotesis:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier.

H_1 : Model persamaan regresi linier.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linearity* pada tabel Anova $> 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima. Hasil perhitungan uji linieritas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9: Hasil Uji Linieritas Kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik (Y) (ANOVA Table)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepemimpinan kepala sekolah (X1) * Kompetensi Pedagogik (Y)	Between Groups	(Combined)	259.903	12	21.659	7.093	.000
		Linearity	234.378	1	234.378	76.752	.000
		Deviation from Linearity	25.526	11	2.321	.760	.676
	Within Groups	109.933	36	3.054			
	Total	369.837	48				

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Dari tabel di atas nilai signifikansi *Deviation from linearity* = 0,676. Karena nilai *Deviation from linearity* > 0,05 berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

2) Uji Signifikansi:

Uji signifikansi dirumuskan berdasarkan hipotesis:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.

H_1 : Persamaan regresi signifikan.

Dengan kriteria uji pada taraf signifikan (α) 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis (tabel 4.7) diketahui bahwa untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,288$ dan nilai sig = 0,000. Karena nilai $t_{(0,05; 47)} = 1,684$ maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan.

Hasil pengujian tersebut menjadikan persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 31,898 + 0,684X_1$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1 unit maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat sebesar 0,684 unit pada arah yang sama dengan konstanta 31,898. Berdasarkan persamaan di atas jika skor kepemimpinan kepala sekolah (X_1) = 60 (skor terendah untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah), maka diperoleh skor kompetensi pedagogik guru sebesar $31,898 + (0,684 \times 60) = 72,938$. Jika skor kepemimpinan kepala sekolah (X_1) = 75 (skor tertinggi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah), maka skor kompetensi pedagogik guru adalah $31,898 + (0,684 \times 75) = 83,198$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat digambarkan bahwa kenaikan skor kepemimpinan kepala sekolah berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kompetensi pedagogik guru. Secara kuantitatif kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0,684 unit pada arah positif dengan konstanta 31,898. Hasil analisis statistik regresi diperoleh seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10: Hasil Uji Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.626	1.69768

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan kepala sekolah (X_1)

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi nilai koefisien derajat determinasi (r^2) sebesar 0,634. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 63,4% kompetensi pedagogic guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Sikap Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo.

Tabel 4.12: Hasil Uji Regresi Linier Sikap Kerja Guru (X₂) dan Kompetensi Pedagogik (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.638	5.361		5.342	.000
	Sikap kerja guru (X ₂)	.566	.062	.800	9.141	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru(Y)

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta $a = 28,638$ dan koefisien $b = 0,566$. Dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana pengaruh sikap kerja guru (X₂) terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo (Y) dengan persamaan $\hat{Y} = 28,638 + 0,566X_2$. Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan uji signi- fikasinya, dengan langkah sebagai berikut:

1) Uji Linieritas:

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Model persamaan regresi tidak linier.

H₁ : Model persamaan regresi linier.

Dengan kriteria uji tolak H₀ jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova > 0,05, dalam hal lain H₀ diterima. Hasil perhitungan uji linieritas seperti dapat dilihat dari output Anova di bawah ini.

Tabel 4.13: Hasil Uji Linieritas Sikap Kerja Guru (X₂) dan Kompetensi Pedagogik (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap kerja guru (X ₂) * Kompetensi Pedagogi (Y)	Between Groups	(Combined)	277.399	14	19.814	7.288	.000
		Linearity	236.691	1	236.691	87.058	.000
		Deviation from Linearity	40.708	13	3.131	1.152	.354
	Within Groups		92.438	34	2.719		
	Total		369.837	48			

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Dari tabel di atas nilai signifikansi *Deviation from linierity* 0,354. Karena nilai *Deviation from linierity* > 0,05 berarti H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

2) Uji Signifikansi:

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Persamaan regresi tidak signifikan.

H₁ : Persamaan regresi signifikan.

Dengan kriteria uji pada taraf signifikan (α) 0,05 adalah tolak H₀ jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H₀ diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Anova (tabel 4.10) diketahui bahwa untuk variabel sikap kerja diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,342$ dan nilai sig = 0,000. Karena nilai $t_{(0,05; 47)} = 1,684$ maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak

atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 28,638 + 0,566X_2$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor sikap kerja guru sebesar 1 unit maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat sebesar 0,566 unit pada arah yang sama dengan konstanta 28,638. Berdasarkan persamaan di atas, jika skor sikap kerja guru (X_2)= 78 (skor terendah untuk variabel sikap kerja guru), maka akan

diperoleh skor kompetensi pedagogik guru sebesar $28,638 + (0,566 \times 78) = 72,786$. Jika sikap kerja guru (X_2)= 93 (skor tertinggi untuk variabel sikap kerja guru), maka skor kompetensi pedagogik guru adalah $28,638 + (0,566 \times 93) = 81,276$.

Persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa kenaikan skor sikap kerja guru berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kompetensi pedagogik guru. Secara kuantitatif sikap kerja guru memberikan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0,566 unit pada arah positif dengan konstanta 28,638.

Hasil analisis statistik regresi diperoleh

**Tabel 4.14: Hasil Uji Regresi Linier Sikap Kerja Guru (X2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.632	1.68312

a. Predictors: (Constant), sikap

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi di atas diperoleh nilai koefisien derajat determinasi (r^2) sebesar 0,640. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 64,0% kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo dipengaruhi oleh variabel sikap kerja guru dan 36,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Hasil perhitungan diperoleh seperti pada tabel di bawah ini.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik.

Tabel 4.15: Tabel Hasil Uji Regresi Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Sikap Kerja Guru (X2) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.157	4.505		4.252	.000
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	.419	.075	.487	5.609	.000
Sikap kerja guru (X2)	.352	.062	.498	5.727	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.157	4.505		4.252	.000
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	.419	.075	.487	5.609	.000
Sikap kerja guru (X2)	.352	.062	.498	5.727	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru(Y)

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh nilai konstanta $a = 19,157$ dan koefisien $b_1 = 0,419$, dan $b_2 = 0,352$. Dengan demikian dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi linier ganda pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sikap kerja guru (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo (Y) dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 19,157 + 0,419X_1 + 0,352X_2 .$$

Sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan terlebih dahulu dilakukan uji

signifikasinya, dengan langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.

H_1 : Persamaan regresi signifikan.

Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $F_{hit} > F_{tabel}$, dan nilai sig $> 0,05$.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai kritis (α) atau nilai F_{tabel} pada derajat bebas $db_{reg|a} = 1$ dan $db_{res} = n-k-1$, adalah sebesar 4,05. Sementara hasil uji signifikansi ditunjukkan pada tabel output Anova dibawah ini.

Tabel 4.16: Hasil Uji Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Sikap Kerja Guru (X_2) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y) (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.691	1	236.691	83.551	.000 ^a
	Residual	133.146	47	2.833		
	Total	369.837	48			

a. Predictors: (Constant), Sikap kerja guru (X2)

b. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru(Y)

Sumber : Hasil perhitungan peneliti dengan SPSS

Dari hasil analisisl F_{hitung} sebesar 83,551 dan nilai sig = 0,000. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, berarti H_0 ditolak atau persamaan regresi

signifikan. Selain itu berdasarkan nilai pada tabel Model Summary di peroleh seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.17: Hasil Uji Signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Sikap Kerja Guru (X_2) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y) (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.777	1.31110

a. Predictors: (Constant), Sikap kerja guru (X2), Kepemimpinan kepala sekolah (X1)

Berdasar tabel Model Summary di peroleh nilai $R^2 = 0,777$. Hal ini berarti bahwa variasi nilai variabel Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi adalah 77,7% dan selebihnya atau sebesar 22,3% variasi nilai variabel Y dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi yang dinya- takan dengan $\hat{Y} = 19,157 + 0,419X_1 + 0,352X_2$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo.

Selanjutnya dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor kepemimpinan kepala sekolah dan sikap

kerja guru akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan persamaan di atas jika skor kepemimpinan kepala sekolah = 60 (skor terendah), dan sikap kerja guru = 78 (skor terendah), maka akan diperoleh skor kompetensi pedagogik guru sebesar $19,157 + (0,419 \times 60) + (0,352 \times 78) = 71,753$.

Jika skor kepemimpinan kepala sekolah = 75 (skor tertinggi) dan sikap kerja guru = 93 (skor tertinggi), maka akan diperoleh skor kompetensi pedagogik guru sebesar $19,157 + (0,419 \times 75) + (0,352 \times 93) = 84,575$.

Perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS menghasilkan output seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.18: Tabel Hasil Uji Regresi Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁), Sikap Kerja Guru (X₂) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

(ANOVA)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.763	2	145.382	84.574	.000 ^a
	Residual	79.073	46	1.719		
	Total	369.837	48			

a. Predictors: (Constant), Sikap kerja guru (X₂), Kepemimpinan kepala sekolah (X₁)

b. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru(Y)

Hasil perhitungan persamaan regresi di atas menggambarkan bahwa kenai- kan secara bersama-sama dari skor kepemimpinan kepala sekolah, dan skor sikap kerja berkecenderungan diikuti oleh kenaikan skor kompetensi pedagogik guru. Secara kuantitatif jika ketiga variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 0,419 unit dan sikap kerja guru memberikan kontribusi sebesar 0,352 unit terhadap kompetensi pedagogik guru pada arah positif dengan konstanta 19,157.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa jika persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah tinggi maka berkecenderungan memiliki kompetensi pedagogik tinggi, demikian juga jika persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah rendah maka berkecenderungan memiliki kompe- tensi pedagogik rendah.

Berdasarkan analisis statistik regresi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik diperoleh nilai koefisien derajat determinasi (r^2) = 0,634. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan sebesar 63,4% terhadap variabel kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Jika kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi yang diberikannya. Guru akan merasa senang untuk melaksanakan tugasnya tanpa merasa ada tekanan dari atasannya. Kondisi yang demikian akan mempermudah dalam pencapaian tujuan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003: 126) yang menyatakan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang erat dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo dapat diterima.

Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Hasil analisis tabel data silang di atas menunjukkan bahwa jika sikap kerja guru tinggi maka berkecenderungan diikuti oleh kompetensi pedagogik yang tinggi, demikian juga jika sikap kerja guru rendah maka kompetensi pedagogik guru akan rendah.

Berdasarkan analisis statistik regresi antara sikap kerja guru dengan kompetensi pedagogik guru diperoleh koefisien derajat determinasi (r^2) = 0,640.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap kerja guru memberikan sumbangan sebesar 64,0% terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo, sedangkan selebihnya sebesar 36,0% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap kerja guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

Guru yang memiliki sikap kerja tinggi akan memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dan sebaliknya guru yang memiliki sikap kerja rendah maka akan memiliki kompetensi pedagogik yang rendah.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sears, *et al* (1992: 137) menyatakan bahwa “sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya”. Hal yang sama juga diungkapkan Thurstone yang dikutip Azwar (1988: 3) adalah “derajat afek positif atau afek negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antar sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo dapat diterima.

Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 19,157 + (0,419 \times 75) + (0,352 \times 93) = 84,575$. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru (Y) dengan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sikap kerja guru (X_2) SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Tingkat ketergantungan variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru ditunjukkan oleh

nilai $R^2 = 0,786$, yang berarti 78,6% nilai kompetensi pedagogik guru ditentukan secara bersama-sama oleh nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah, dan sikap kerja guru. Sedangkan selebihnya 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai kepemimpinan kepala sekolah, dan sikap kerja guru naik maka akan terjadi kenaikan nilai kompetensi pedagogik guru dan sebaliknya. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo.

Kondisi di atas mengakibatkan jika persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah naik maka akan diikuti oleh peningkatan kompetensi pedagogik guru. Demikian juga jika nilai sikap kerja guru meningkat akan diikuti juga oleh peningkatan kompetensi guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo dapat diterima.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru

SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif, artinya makin tinggi persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah maka makin tinggi pula kompetensi pedagogik. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Kedua variabel memiliki kecenderungan positif artinya makin tinggi sikap kerja guru maka akan makin tinggi pula kompetensi pedagogiknya. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo. Kedua variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru memiliki kecenderungan yang positif terhadap variabel kompetensi pedagogik, artinya makin tinggi persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru maka makin tinggi pula kompetensi pedagogiknya.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti baik secara terpisah atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel terikatnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru.

Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan yang positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di samping faktor yang lainnya. Sehingga persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah harus menjadi bagian yang terintegratif dari kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah perlu berfikir secara antisipatif

dan proaktif guna membangun persepsi positif dari guru selaku bawahannya di sekolah. Artinya kepala sekolah harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus guna meningkatkan kemampuannya dalam memimpin sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah, antara lain: (1) Memberikan pelatihan tentang kepemimpinan kepala sekolah; (2) Melakukan bimbingan melalui program pengawasan satuan pendidikan; (3) Melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan yang relevan.

Meningkatkan Sikap kerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan sikap kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru yang memiliki sikap kerja tinggi akan memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, demikian juga sebaliknya guru yang memiliki motivasi kerja rendah memiliki kompetensi pedagogik yang rendah.

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan sikap kerja guru antara lain: (1) Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan karirnya baik melalui kegiatan pelatihan maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; (2) meningkatkan kesejahteraan guru; (3) memberikan reward/penghargaan kepada guru yang berprestasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti diuraikan diatas, dibawah ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

(1) Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan sikap kerja yang lebih baik.

- (2) Guru sebagai orang yang berada di barisan terdepan dalam pengelolaan pembelajaran seharusnya: (a) Bangga dengan profesinya sebagai seorang pendidik sehingga akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. (b) Melakukan komunikasi terbuka baik dengan atasan maupun dengan sesama guru guna menciptakan iklim kerja yang kondusif. (c) Tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai, sehingga akan termotivasi untuk selalu maju dan berkembang
- (3) Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah sebaiknya: (a) Meningkatkan kepemimpinan dan pembinaan kepada guru. (b) Melibatkan guru dan karyawan sekolah dalam penentuan kebijakan dan keputusan sekolah. (c) Mampu membangun komunikasi secara terbuka dengan seluruh warga sekolah. (d) Menerapkan manajemen terbuka dalam pengelolaan sekolah. (e) Selalu mencari informasi baru yang berkaitan dengan program pengembangan sekolah. (f) Melakukan inovasi dan berbagai terobosan dalam upaya memajukan sekolah. (g) Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya.
- (4) Dinas Pendidikan sebagai lembaga pemerintah yang bersentuhan secara langsung dengan sekolah sebaiknya: (a) Dapat membangun komunikasi lebih intensif dengan kepala sekolah agar setiap permasalahan yang ada di sekolah dapat diakomodasi. (b) Memfasilitasi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilannya mengelola pembelajaran di sekolah.
- (5) Mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap kerja guru

guna mendapatkan berbagai informasi dalam upaya meningkatkan kompetensi paedagogik guna meningkatkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Liberty: Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. BP. CiptaKarya. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT RemajaRosdakarya. Bandung.
- Purwanto, dkk. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan masalah-masalah Sosial*. Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. RemajaRosdaKarya: Bandung.
- Republik Indonesia. 2008. *PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sears, David O., et al. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Siagian, Sondang P. 2002. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung; Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfa Beta: Bandung.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. BumiAksara: Jakarta.
- Winardi. 2002. *Motivasi Dan Permotivasi Dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.